PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Tanaman padi (Oryza sativa, L) adalah salah satu tanaman budidaya yang memegang peranan penting disepanjang peradaban manusia. Produksi padi dunia menempati urutan ketiga dari semua jenis tanaman serealia setelah gandum dan jagung. Namun demikian, padi masih merupakan sumber karbohidrat utama bagi sebagian besar penduduk dunia. Luas lahan padi di dunia sekitar 100 juta ha, lebih dari 90 % terdapat di Asia Selatan, Timur dan Tenggara yang dibudidayakan di daerah lembah-lembah Asia daratan Thailand, Burma, Laos dan India, kemudian menyebar ke berbagai daerah tropis dan sub tripos Asia termasuk Indonesia (Sarwono, 2005).

De Datta (1981) dijelaskan bahwa padi dibudidayakan dan dikonsumsi oleh 111 Negara. Ini menunjukkan bahwa padi merupakan jenis tanaman pangan yang paling banyak dibudidayakan dan sampai saat ini masih menjadi tanaman pokok utama yang dikonsumsi sebagian besar masyarakat Indonesia, bila dibandingkan dengan jenis tanaman pokok lainnya. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab besarnya ketergantungan masyarakat Indonesia akan keberadaan tanaman padi. Oleh karena itu maka banyak cara yang diterapkan untuk mencapai hasil panen yang maksimal dengan memanfaatkan potensi lahan yang ada di Indonesia.

Kegiatan budidaya tanaman padi diawali dengan persiapan lahan. persiapan lahan dilakukan dengan tujuan memperoleh keadaan tanah yang sesuai untuk pertumbuhan tanaman padi yang akan dibudidayakan. Kegiatan pengolahan

tanah ini juga akan berdampak langsung pada hasil produki tanaman yang dibudidayakan, karena kualitas pengolahan tanah yang baik akan menghasilkan produksi tanaman yang baik juga. Jadi, pengolahan tanah merupakan salah atu bagian terpenting dalam serangkaian kegiatan budidaya tanaman.

Produksi pertanian khususnya padi di Aceh setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Peningkatan produksi padi dimulai sejak tahun 2013 yaitu mencapai 1,7 juta ton, 2014 meningkat menjadi 1,8 juta ton, sementara tahun 2015 mencapai 2,3 juta ton dan pada tahun 2016 mengalami sedikit penurunan yaitu 2,2 juta ton. Luas panen padi Provinsi Aceh tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 84,923 hektar (22,58%) dibandingkan luas panen pada tahun 2014. Periode atau musim panen padi dalam satu tahun terbagi dalam 3 periode yang disebut dengan istilah Subground (SR) yang terdiri SR I (Januari-April), SR II (Mei-Agustus) dan SR III (September-Desember). Pada tahun 2015 produksi padi tertinggi di Provinsi Aceh terjadi pada SR I (Januari-April) mencapai 1.154.675 ton GKG (Gabah Kering Giling) yaitu sebesar 49,53% dari total produksi tahun 2015 (BPS Provinsi Aceh 2016).

Bila dilihat kontribusi masing-masing Kabupaten atau Kota, sumbangan terbesar untuk luas panen pada tahun 2015 berasal dari Kabupaten Aceh Utara yaitu sebesar 70.781 hektar (14,94%) kemudian disusul dari Kabupaten Aceh Timur sebesar 50,478 hektar (8,61%). Produksi padi di Kota Langsa berdasarkan data yang diperoleh hanya 5,56 ton/hektar. Sedangkan rata – rata produksi nasional padi minimal 6 ton/hektar (BPS Provinsi Aceh 2016).

Kota langsa terdiri dari 5 Kecamatan yang mempunyai lahan padi sawah yang berbeda luas lahannya. Luas lahan padi sawah kota langsa secara keseluruhan seluas 1.670 hektar, lahan padi sawah terluas terdapat di Kecamatan Langsa Timur yaitu 1.470 hektar (Kecamatan Langsa Timur dalam Angka 2015). Produksi dan produktivitas padi sawah di Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata – rata luas lahan, produksi dan produktivitas usaha tani padi sawah di Kecamatan Langsa Timur.

No	Desa	Luas Lahan (Ha)	Luas Tanam (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Buket Medang Ara	37,00	16,40	59,040	3,60
2	Matang Panyang	55,00	55,00	337,00	6,10
3	Buket Pulo	78,00	49,00	318,00	6,50
4	Simpang Wie	10,00	10,00	65,00	6,50
5	Matang Seutui	114,00	114,00	741,00	6,50
6	Cinta Raja	147,00	108,00	597,00	5,50
7	Sukarejo	153,00	153,00	688,00	4,50
8	Sungai Leung	23,00	23,00	87,50	3,50
9	Kapa	2,00	2,00	64,00	3,20
10	Alue Pineung	55,00	64,00	416,00	6,50
11	Alue Pineung Timue	71,00	60,00	390,00	6,50
12	Buket Rata	-	-	-	-
13	Seunebok Antara	45,00	45,00	202,50	4,50
14	Alue Merbau	352,00	42,06	296,20	7,04
15	Matang Cengai	210,00	210,00	1365,00	6,50
16	Buket Meutuah	118,00	118,00	767,00	6,50
	Jumlah	1.470,00	1.072,13	6.337,87	83,44
	Rata-rata	98,00	71,50	422,50	5,56

Sumber: Dinas Pertanian, Kelautan dan Perikanan Kota Langsa, 2015.

Tabel 1 menunjukkan bahwa luas lahan usaha tani padi sawah di Kecamatan Langsa Timur pada tahun 2014 seluas 1.470 hektar dengan produksi rata-rata sebesar 422,5 ton dan produktivitas sebesar 5,56 ton/hektar.

Lahan adalah suatu hamparan dipermukaan bumi yang memiliki sifat-sifat tertentu dan sangat mempengaruhi terhadap kegiatan penggunaan lahan oleh manusia, karena lahan merupakan sumber daya fisik yang penting untuk perencanaan tata guna lahan. Lahan memiliki potensi tersendiri untuk berbagai upaya dalam usaha penggunaannya terutama dalam kegiatan pertanian oleh sebab itu untuk mendapatkan hasil produktifitas yang mencukupi lahan yang akan digunakan untuk kegiatan pertanian terutama untuk kegiatan penanaman tanaman padi maka perlu dikaji potensi lahan yang bertujuan agar mengetahui tingkat kesesuaian lahan terhadap suatu jenis penggunaan tertentu.

Menurut (Kyuma, 2000 dalam Sarwono, 2004), pentingnya lahan sawah untuk dikaji karena padi merupakan produk tanah sawah sebagai tanaman biji-bijian yang terpenting setelah gandum. Sifat dan kemampuan setiap tanah berbeda-beda dari satu tempat dengan tempat yang lain. Tanah tersebut dapat berfungsi optimal harus digunakan sesuai dengan kemampuannya. Pemanfaatan tanah harus dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat. Perlu adanya perencanaan bagaimana masyarakat dapat menggunakan potensi dan pengolahan lahannya secara tepat termasuk didalamnya adalah pengunaan lahan yang sesuai dengan tingkat kesesuaian lahan untuk pengunaan tertentu.

Salah satu dampak pengelolaan lahan yang buruk adalah mengurangi kadar bahan organik. Rendahnya kandungan baham organik (BO) ini menyebabkan tanah menjadi keras dan liat sehingga sulit diolah, respon terhadap pemupukan rendah tidak responsive terhadap unsur hara tertentu, tanah menjadi masam, penggunaan air irigasi tidak efisiensi serta produktifitas tanaman

cenderung menurun (leveling-off) dan semakin sulit ditingkatkan. Disisi lain dengan bertambahnya penduduk dengan perluasan pemukiman terutama wilayah pemekaran kota menyebabkan alih fungsi lahan persawahan menjadi areal pemukiman terjadi secara terus menerus sehingga jumlah sawah di Kota Langsa berkurang.

Evaluasi lahan adalah suatu proses penilaian sumber daya lahan untuk tujuan tertentu dengan menggunakan suatu pendekatan atau cara yang sudah teruji. Hasil evaluasi lahan akan memberikan informasi dan arahan penggunaan lahan sesuai dengan keperluan. Kesesuaian lahan adalah tingkat kecocokan sebidang lahan untuk penggunaan tertentu. Kesesuaian lahan tersebut dapat dinilai untuk kondisi saat ini atau setelah diadakan perbaikan (Ritung, dkk.,2007).

Evaluasi kesesuaian lahan untuk tanaman padi sawah untuk memprediksi produktivitas padi. Evaluasi kesesuaian lahan dilakukan dengan dua tahap pekerjaan yaitu tahap pertama penentuan kelas kesesuaian lahan aktual dan tahap kedua penentuan kelas kesesuaian kelas lahan potensial. Kelas lahan aktual akan menunjukkan kesesuaian lahan dalam mendukung budidaya sesuai dengan kondisi lahan yang terlihat saat ini. Bentangan lahan yang terlihat secara visual adalah hasil dari proses pembentukan lahan tersebut. Kelas kesesuaian lahan potensial memberikan informasi kesesuaian produktivitas lahan tersebut jika upaya perbaikan telah dilakukan atau dengan kata lain kesesuaian lahan potensial akan terjelma jika tanah ada input manajemen (Adiwiganda, dkk.1995).

Hasil yang maksimal akan diperoleh dengan cara analisis kesesuain lahan untuk pertanian padi sawah. Tingkat kesesuaian lahan dapat diketahui dengan cara

membandingkan antara syarat tumbuh tanaman padi sawah dengan sifat karakteristik pada setiap lahan. Sehingga dapat diketahui faktor pembatas yang menyertainya. Usaha khusus dapat dilakukan menangani faktor pembatas tersebut dengan tujuan agar memperoleh tingkat kesesuaian lahan yang lebih baik yang akan berdampak pada hasil produksi padi pada lahan yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian di atas untuk pengembangan padi sawah di Kecamatan Langsa Timur diperlukan evaluasi kesesuaian lahan guna untuk mengetahui bagaimana tingkat kesesuaian lahan pada setiap satuan lahan untuk komoditas padi sawah. Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Evaluasi Kesesuaian Lahan untuk Pengembangan Padi Sawah (Oryza Sativa L.) di Kecamatan Langsa Timur".

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana karakteristik dan kesesuaian lahan untuk pengembangan tanaman padi di Kecamatan Langsa Timur ?
2. Faktor-faktor pembatas apa yang berpengaruh terhadap kelas kesesuaian lahan untuk pengembangan tanaman padi sawah di Kecamatan Langsa Timur?
3. Bagaimana klasifikasi kesesuaian lahan untuk pengembangan tanaman padi sawah di Kecamatan Langsa Timur ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui karakteristik dan kesesuaian lahan untuk tanaman padi sawah di Kecamatan Langsa Timur.
2. Mengetahui faktor-faktor pembatas lahan untuk tanaman padi sawah di Kecamatan Langsa Timur.
3. Mengetahui klasifikasi kesesuaian lahan padi sawah untuk pengembangan tanaman padi sawah di Kecamatan Langsa Timur.

Hipotesis

1. Lahan sawah di Kecamatan Langsa Timur sesuai untuk pengembangan tanaman padi sawah.
2. Ada satu atau lebih karakteristik penentuan kelas kesesuaian lahan sawah Kecamatan Langsa Timur.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai penelitian ilmiah dalam rangka penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk studi menyelesaikan strata 1 (S1) pada Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Samudra.
2. Sebagai sumber informasi sebagai upaya pemikiran dan pertimbangan dalam merencanakan penggunaan lahan yang sesuai untuk pengembangan tanaman padi sawah di Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa.